BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesejahteraan spiritual merupakan konsep mengenai keadaan bawaan, memiliki unsur motivasi atau dorongan untuk menentukan tujuan hidupnya, sifatnya dinamis dan subyektif, serta memusat pada suatu keunikan tertentu yang kemudian diyakini sebagai kebenaran (Gomez & Fisher, 2005). Salah satu cara meningkatkan kesejahteraan spiritual adalah lewat kegiatan berzikir yang biasanya sering digunakan sebagai salah satu psikoterapi dalam Islam. Dalam kegiatan berzikir tersebut individu dikondisikan untuk melakukan kegiatan menyadari nafas yang keluar masuk dari tubuhnya selama berzikir (Endang, 2017).

Kecemasan merupakan suatu keadaan perasaan keprihatinan, rasa gelisah, ketidaktahuan, atau takut dari kenyataan atau persepsi ancaman sumber aktual yang tidak diketahui (Stuart & Sundeens dalam Ratnawati 2011). Kecemasan juga dapat disimpulkan merupakan kekhawatiran yang tidak jelas, yang berkaitan dengan perasaan emosi yang tidak pasti (David, 1993 dalam Riyadi S dan Purwanto T 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Moertedjo (2015) mengenai zikir pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Tasikmalaya, diketahui narapidana mengikuti zikir karena ingin mencari ketenangan, rasa hati yang gelisah, serta ingin mengurangi kecemasan. Menurut Butterfield 2003, bahwa narapidana wanita diyakini lebih rentan mengalami mental illness (terutama kecemasan)

dibandingkan dengan narapidana laki-laki. Disimpulkan bahwa sebagian besar narapidana wanita mengalami banyak permasalahan psikologis, seperti depresi, kecemasan, phobia dan anti-social personality. Diperkirakan jumlah yang menderita kecemasan ini baik yang akut maupun kronik mencapai 5% dari jumlah penduduk dengan perbandingan antara wanita dengan laki-laki 2:1 (Utari, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh data jumlah narapidana wanita pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kabupaten Jember pada SDP (Sistem Database Pemasyarakatan) berjumlah sebanyak 45 orang, dengan rata-rata usia produktif (15-54 tahun). Dari hasil wawancara langsung terhadap lima narapidana wanita yang ditanya mengenai perasaannya selama berada di penjara, 90% mengatakan stres, baik stres fisik maupun stres psikologisnya. Peneliti juga menggali hal apa yang membuat mereka stres ketika berada di blok wanita dan hasilnya adalah hampir 80% mengatakan mereka rindu terhadap keluarga, suami, bahkan anaknya.

Pada penelitian ini, kesejahteraan spiritual yang dimaksud adalah kegiatan keagamaan yang meliputi kegiatan zikir, sholat lima waktu, dan pengajian harian yang bermanfaat untuk menurunkan kecemasan. Selama ini belum banyak penelitian yang menunjukkan apakah mensejahterahkan aspek spiritual dalam individu dapat menurunkan kecemasan untuk warga binaan wanita di Lembaga Pemasyarakatan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul hubungan kesejahteraan spiritual

dengan kecemasan pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan klas II A Kabupaten Jember.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

   Kehidupan di dalam Lembaga Pemasyarakatan membuat warga binaannya mengalami perubahan baik segi fisik maupun psikologisnya salah satunya adalah kecemasan. Kecemasan merupakan suatu keadaan emosional yang mempunyai ciri keterangsangan fisiologis, perasaan tegang yang tidak menyenangkan dan perasaan aprehensif atau keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi. Selama ini warga binaan wanita hanya meredam kecemasan dengan membagikan hal yang dirasakan kepada teman sesama yang ada dalam satu blok tersebut, hal tersebut hanya berkurang sedikit saja. Cara lain untuk menurunkan kecemasan salah satunya dengan mensejahterahkan spiritualnya.

2. Pertanyaan Masalah

   a. Bagaimanakan kesejahteraan spiritual pada narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kabupaten Jember?
   b. Bagaimanakah kecemasan pada narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kabupaten Jember?
   c. Adakah hubungan kesejahteraan spiritual terhadap kecemasan pada narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kabupaten Jember ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Mengidentifikasi hubungan kesejahteraan spiritual terhadap kecemasan pada narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kabupaten Jember

2. Tujuan Khusus

   a. Mengidentifikasi kesejahteraan spiritual pada narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kabupaten Jember.

   b. Mengidentifikasi kecemasan pada narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kabupaten Jember.

   c. Menganalisis hubungan kesejahteraan spiritual dengan kecemasan pada narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kabupaten Jember.

3. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Responden (narapidana wanita)

   Mensejahterahkan spiritual bagi narapidana wanita untuk mengurangi kecemasan.

2. Keluarga

   Memberikan pendidikan dan pengetahuan bagi keluarga manfaat kesejahteraan spiritual bagi narapidana wanita serta diharapkan keluarga mampu memberikan dukungan bagi narapidana wanita sehingga narapidana wanita merasa mendapat kasih sayang dari keluarga.

3. Institusi Pendidikan Kesehatan Spesialis Keperawatan Jiwa

   Sebagai bahan tinjauan keilmuan dibidang keperawatan jiwa sehingga dapat meningkatkan ilmu pengetahuan peserta didik dalam menerapkan asuhan keperawatan.

4. Institusi Lembaga Pemasyarakatan

   Sebagai masukan kepada staf kepegawaian pemasyarakatan mengenai kebutuhan kesejahteraan spiritual untuk di kembangkan lagi dalam Lembaga Pemasyarakatan.

5. Peneliti Selanjutnya

   Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang hubungan kesejahteraan dengan kecemasan.